IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEARIFAN LOKAL BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Asnawi , Fadhil Sidiq

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Samudra
Email: asnawi@unsam.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah. Permasalahan yang dibahas pada hasil penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah sangat berperan pembentukan karakter siswa dan sangat menentukan efektivitas implementasi nilai-nilai karakter.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai Karakter, dan Budaya Sekolah

CHARACTER VALUE IMPLEMENTATION THROUGH LOCAL WISDOM OF SCHOOL CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL

Asnawi, Fadhil Sidiq
Primary School Teacher Education Study Program
Samudra University
Email: asnawi@unsam.ac.id

Abstract: This study aims to obtain a factual description of the implementation of character values through the culture of school culture. The problem discussed in the results of this study is how to implement character values through local wisdom of school culture in elementary schools. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The results of the study show that school culture is very instrumental in the formation of student character and greatly determines the effectiveness of the implementation of character values.

Keywords: Implementation, Character Values, and School Culture

Pendahuluan

Krisis pendidikan karakter yang dihadapi bangsa ini mengharuskan munculnya program penguatan pendidikan karakter pada standar pendidikan nasional. Kepribadian dan karakter bangsa ini perlu untuk segera berbenah diri agar tidak semakin terpuruk hingga ke jurang kehancuran dalam dunia pendidikan. Maraknya kasus seperti korupsi, mencontek, membully hingga terjadinya pembunuhan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kepribadian siswa dapat dicapai dengan menambahkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui budaya sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru harus merancang atau melakukan perencanaan secara khusus untuk membangun karakter peserta didik sehingga diharapkan mampu mengurangi krisis kepribadian.

Menurut Zuchdi (2010) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran mesti disampaikan secara komprehensif. Metode yang dilakukan secara komprehensif meliputi dua metode tradisional, yaitu dengan metode inkulkasi atau penanaman nilai dan pemberian teladan dan dencan metode kontemporer, yaitu fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan hidup (*soft skill*).

Secara tradisional, penanaman nilai dilakukan dengan cara keteladanan sehingga guru yang ingin menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada anak didiknya harus mampu menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut juga ada pada dirinya, baik ketika dirinya berada di dalam kelas dalam proses mengelola pembelajaran maupun berada di luar kelas. Ketika guru berada di dalam kelas, dia harus bersifat demokratis dan tidak otoriter sehingga dalam menentukan peraturan kelas melibatkan siswa, dalam menyampaikan pendapat, keberatan terhadap pendapat orang lain, atau memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan selalu disertai dengan alasan yang rasional, memperlalukan semua siswa dengan adil, menghargai pendapat siswa betapapun pendapat tersebut sangat naïf atau aneh, dan tetap membuka komunikasi dengan pihak-pihak yang tidak menyetujui pendapatnya. Apabila seorang guru ingin menanamkan kedisiplinan pada siswa, dia sendiri harus disiplin. Indikatornya adalah datang tepat waktu, menggunakan waktu dengan efisien, tidak pernah mengosongkan kelas tanpa alasan, menyelesaikan pekerjaan (koreksi, misalnya) tepat waktu, dan sebagainya.

Metode kontemporer, yaitu fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan hidup (*soft skill*) yang dilakukan melalui pendekatan atau teknik pembelajaran yang dipilih. Fasilitasi nilai berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter atau nilai-nilai yang diinginkan. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa bersama guru, misalnya melakukan permainan, berdiskusi,

mengerjakan kuis, bermain peran, bermain drama, yang diharapkan membawa dampak positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Di samping itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang diperlukan, misalnya: mampu berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan jelas, mampu menyimak dengan baik, bersifat asertif, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan lain-lain, yang secara ringkas keterampilan-keterampilan tersebut dinamakan keterampilan akademik dan keterampilan social.

Pengembangan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah menuntut adanya integrasi antara idealisme lembaga pendidikan, yaitu antara visi dan misi dengan segala macam struktur di dalamnya yang saling mendukung guna terciptanya pendidikan karakter di sekolah tersebut. Budaya sekolah atau kultur sekolah memiliki cakupan yang luas, antara lain kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegitan ekstrakurikuler, proses pengembilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, maka akan dihasilkan karakter yang baik. Pada saat yang sama, pendidik juga akan merasakan kedamaian dengan suasana sekolah seperti itu sehingga akan meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran.

Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan. Kultur tersebut penting sebab nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan bermasyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Pusat Kurikulum, 2010:8).

Budaya didefinisikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamenya dan lingkungan alam (Pusat Kurikulum, 2010:3). Dalam konteks pendidikan, kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Ketiga hal tersebut tidak sekedar terbentuk karena ada ekspresi legal formal berupa peraturan, melainkan terlihat dari spontanitas para anggotanya dalam bertindak, berpikir, dan menggambil keputusan. Kultur sekolah dapat dikatakan seperti kurikulum tersembunyi yang sesungguhnya lebih efektif mempengaruhi pola perilaku dan cara berpikir seluruh anggota komunitas (Koesoema, 2012:125).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai hendaknya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal melalui budaya sekolah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam implementasi nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal budaya beberapa sekolah dasar ternyata memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses penerapan nilai-nilai karakter anak. Hal tersebut terlihat dari beberapa keterangan yang di ungkapkan dari wawancara dengan guru-guru yang ada di sekolah dan kepala sekolah baik dalam memadukan dalam pembelajaran, managemen sekolah dan juga beberapa kegiatan-kegiatan pembinaan kesiswaan. Perencanaan implementasi nilai-nilai karakter di SDN 5 dan SDN 11 sangatlah penting. Mengingat setiap aktivitas dalam pengelolaan implementasi nilai-nilai karakter tentunya dimulai dengan sebuah perencanaan yang matang. Sehingga dalam proses pengimplementasian nilai-nilai karakter di sekolah berjalan sesuai dengan semestinya. Untuk mencapai hal tersebut, pihak kepala sekolah beserta dengan guru menyusun perencanaan penguatan Pendidikan karakter yang digalakkan oleh kemendikbud sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Fokus utama yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data ialah tentang efektifitas perencanaan implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah. Dalam wawancara tersebut, pihak sekolah SDN 5 dan SDN 11 yang merupakan sekolah *piloting* yang melaksanakan program penguatan Pendidikan karakter sebagai program dari kemendikbud. Sehingga terlihat dari perencanaan baik itu rencana program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang serta visi misi sekolah sudah mencerminkan sebagai program penguatan Pendidikan karakter.

Dari proses observasi yang peneliti dapatkan, sebagai bukti otentik dalam proses pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter yang merupakan sekolah *piloting*, pihak sekolah baik SDN 5 dan SDN 11 sudah mengarsipkan dokumen-dokumen mengenai program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang yang terintegrasi dalam program pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter dan hal ini terlihat tersusun dan terstruktur rapi.

Melalui wawancara dari narasumber dan observasi langsung di SDN 5 dan SDN 11 didapatkan ada beberapa tahapan program penguatan Pendidikan karakter dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah yaitu:

a. Sosialisasi rencana implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah tercermin dari kerja sama dan komitmen yang baik secara bersama warga sekolah (guru, kepala sekolah, siswa, komite sekolah dan wali murid). Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 menyatakan bahwa sebelum adanya program penguatan Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kemendikbud, pihak sekolah beserta guru sudah melaksanakan kegiatan yang terbentuknya nilai karakter kepada anak. sebagai contoh melakukan salam hormat setiap masuk ke sekolah dan para dewan guru dan kepala sekolah menyambut kedatangan siswa-siswa di pagi hari dengan melakukan salaman dan hal itu selalu rutin dilakukan di sekolah kami. Dalam kegiatan sosialisasi, selaku kepala sekolah, Kepala sekolah selalu memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang bagaimana pelaksanaan program kegiatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Dan juga memberikan sosialisasi sebagaimana program penguatan Pendidikan karakter yang diwajibkan kepada kami selaku sekolah piloting dalam pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter".

Sedangkan melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 11 menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi selalu dilakukan di awal semester dan dilakukan secara terus menerus. Melalui upacara hari senin kepala sekolah selalu mengingatkan untuk dewan guru dan siswa dalam program penguatan Pendidikan karakter wajib dilaksanakan di sekolah. Dan sekolah kita juga merupakan sekolah piloting dalam pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan oleh dinas Pendidikan kota dan kita juga mensosialisasikan kepada warga sekolah baik tendik maupun non tendik dan juga wali murid dan komite sekolah"

Kegiatan sosialisasi program penguatan Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru dalam pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter yang memuat nilai-nilai karakter yang dilaksanakan melalui budaya sekolah. Sehingga dengan adanya kegiatan sosialisasi ini menjadikan penambahan pemahaman bahwa pelaksanaan kegiatan menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetapi ditanamkan dalam budaya sekolah.

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi langsung, bahwa SDN 5 dan SDN 11 dalam perencanaan implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah dikategorikan sangat efektif.

b. Penyusunan rencana implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah

Penerapan nilai-nilai karakter melalui kultur sekolah merupakan agenda yang direncanakan dan disiapkan secara matang, hal itu juga tercantum dalam

program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah. SDN 5 dan SDN 11 sebagai salah satu sekolah piloting dalam program penguatan Pendidikan karakter hal itu dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter yang berdasarkan acuan yang telah disiapkan secara nasional dan pihak sekolah mengintegrasikan di dalamnya nilai-nilai karakter melalui kultur sekolah berbasis kearifan lokal.

Sejak awal tahun 2010 hingga sekarang, SDN 5 dan SDN 11 yang merupakan sekolah *piloting* sudah sangat matang dalam mempersiapkan perencanaan, kemudian barulah melakukan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan lokal, setelah itu barulah melakukan evaluasi terhadap rencana dan hasil pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Untuk memantau deskripsi tentang pelaksanaan pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SDN 5 dan SDN 11 dapat dilihat dari deskripsi tentang pengelolaan yang meliputi bidang: (1) perencanaan, yaitu mengidentifikasi butir-butir pendidikan karakter yang akan dilaksanakan dan atau dikembangkan, penetapan butir-butir tujuan pendidikan karakter, pembuatan atau penyusunan rencana program pendidikan karakter, artinya pada aspek perencanaan ini pihak sekolah memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada; (2) pengelolaan pada bidang pelaksanaan pendidikan karakter, pihak sekolah melakukan pengkondisian yang berupa membuat kebijakan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter; serta pengelolaan di bidang evaluasi yang meliputi penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan program dan hasil pelaksanaan yang mencakup perilaku kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasana serta situasi sekolah; faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan karakter; serta solusi terhadap hambatan yang ditemui.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal budaya sekolah berkontribusi membentuk karakter anak melalui penerapan nilai yang berkesinambungan dengan prosedur yang sudah terstruktur. Budaya sekolah tercermin dalam sikap dan perilaku para pendidik sebagai patron dalam penerapan nilai karakter siswa.
2. Implementasi nilai karakter memerlukan usaha terencana dan terstruktur melalui proses sosialisasi di lingkungan sekolah baik kepada guru maupun siswa. Sosialisasi dilakukan melalui upacara, rapat, pertemuan wali murid dan kegiatan lainnya.
3. Implementasi nilai -nilai karakter dilakukan melalui proses pembiasaan di

sekolah berdasarkan kekhasan daerah Aceh dengan norma syariat Islam.

Daftar Pustaka

Koesoema A., Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius.

Pusat Kurikulum. 2010. *Buku Pedoman PendidikanBudaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemdiknas.

Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2010. *PendidikanKarakter dengan Pendekatan KomprehensifTerintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta: UNY Press.